



ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT PADA POTENSI PARIWISATA DODU MELALUI PROGRAM KKN-TEMATIK WIRADESA STIE BIMA

Puji Muniarty^{1*}, Wulandari², M Syukur Dwiriansyah³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia

Kata Kunci

Kuliah Kerja Nyata,
Partisipasi, dan Pariwisata

Abstrak

Pembangunan desa menjadi tema penting dalam pelaksanaan kegiatan sebagai bentuk implementasi hasil pembelajaran di kampus. Penyelenggaraan KKN tematik membangun desa bertujuan untuk membangun kesadaran kritis masyarakat dalam rangka membangun komunitas (desa) yang lebih partisipatif dan mampu menemukan gagasan-gagasan kreatif. Melalui kegiatan KKN-T Wiradesa ini diharapkan penggalian potensi dan daya ungkit ekonomi wilayah bisa lebih dikembangkan oleh masyarakat. Tujuan penelitian untuk menganalisis signifikansi partisipasi masyarakat pada program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di kelurahan Dodu Kota Bima. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 96 responden. Teknik analisis data menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji kriteria tingkat partisipasi dan uji t. Secara umum memilih Lasatu ini menjadi objek wisata yang perlu dikembangkan karena belum adanya perhatian khusus masyarakat membuat wisata ini tidak dikenal banyak orang, maka dari itu kami mungkin bisa menjadikan objek wisata Lasatu ini menjadi objek wisata yang populer nantinya untuk memperbaiki perekonomian yang ada di kelurahan Dodu. Partisipasi masyarakat diukur melalui 4 indikator yaitu: Keaktifan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, kesediaan memberikan sumbangan berupa pikiran, keahlian dan ketrampilan, kesediaan memberikan sumbangan berupa uang, tanggung jawab terhadap keberhasilan pembangunan. Hasil signifikansi menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan potensi wisata "La Satu" berada pada kategori di atas 66% yang artinya termasuk kategori tinggi

Keywords

work college,
participation, and tourism

Abstract

Village development is an important theme in implementing activities as a form of implementing learning outcomes on campus. The implementation of thematic Community Service Program in developing villages aims to build critical awareness of the community in order to build a more participatory community (village) and be able to find creative ideas. Through this Wiradesa KKN-T activity, it is hoped that the community can develop the potential and economic leverage of the region. The purpose of the study was to analyze the significance of community participation in the work program carried out by KKN students in the Dodu sub-district, Bima City. Descriptive research with a quantitative approach with a sample of 96 respondents. The data analysis technique used validity and reliability tests, participation level criteria tests and t tests. In general, choosing Lasatu to be a tourist attraction that needs to be developed because there is no special attention from the community makes this tour not known to many people, therefore we might be able to make this Lasatu tourist attraction a popular tourist attraction later to improve the economy in the Dodu village. Community participation is measured through 4 indicators, namely: Community activity in the implementation of development, willingness to contribute in the form of thoughts, expertise and skills, willingness to contribute in the form of money, responsibility for the success of development. The significance results show that the level of community participation in the development of "La Satu" tourism potential is in the category above 66%, which means it is in the high category.

*Corresponding Author: Puji Muniarty, Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia;

Email: puji.stiebima@gmail.com

PENDAHULUAN

Setiap perguruan tinggi di Indonesia melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai salah satu tujuan yang harus dicapai dan dilakukan oleh seluruh civitas akademika. Inti dari ada tiga point bagian Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu: Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengembangan, dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Untuk itu, Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah tanggung jawab semua elemen yang terdapat di Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi selayaknya melahirkan para pemuda atau orang-orang terpelajar yang memiliki semangat tinggi, pemikiran yang kreatif, mandiri, inovatif agar dapat membangun bangsa di berbagai sektor sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya (Rafnidar, 2020). Pembangunan desa menjadi tema penting dalam pelaksanaan kegiatan sebagai bentuk implementasi hasil pembelajaran di kampus.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan kurikuler mahasiswa program S1 tingkat akhir, yang dominan dilaksanakan diluar kampus pada waktu tertentu yang mencakup kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti yang tercantum dalam Tridharma perguruan tinggi. Yang dilaksanakan secara intradisipliner dan lintas sektoral. Dengan lebih mengedepankan konsep kewirausahaan dalam konteks ekonomi, program garapan kegiatan KKN adalah program fisik dan Non Fisik seperti program seminar serta edukasi dan pengembangan potensi wisata. Program-program tersebut disesuaikan dengan keadaan lingkungan dimana tempat KKN berlangsung. Sejalan dengan Program Wira Desa sebagai konsep yang mengkolaborasikan masyarakat, lingkungan desa dan perguruan tinggi guna menumbuhkan dan mengembangkan kewirausahaan desa yang tidak terlepas dari berbagai problem dalam pengelolaan dan pengembangan produk unggul desa (Muniarty, 2021).

Membangun potensi desa merupakan Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) yang mengasah softskill kemitraan dan kolaborasi lintas disiplin serta leadership mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah pedesaan. BKP Membangun Desa / KKNT memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah masyarakat di luar kampus, dengan secara langsung berkolaborasi bersama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah, serta mengembangkan potensi suatu desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa/daerah tersebut. Lokasi KKN-Tematik Wiradesa yang diselenggarakan oleh

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima melibatkan delapan titik lokasi yang tersebar di Kabupaten dan Kota Bima. Kelurahan Dodu menjadi salah satu lokasi pelaksanaan kegiatan KKN-Tematik Wiradesa oleh STIE Bima di tahun 2021.

Penyelenggaraan KKN tematik membangun desa bertujuan untuk membangun kesadaran kritis masyarakat dalam rangka membangun komunitas (desa) yang lebih partisipatif dan mampu menemukan gagasan-gagasan kreatif untuk memecahkan masalah desanya (Sadapotto, 2020). Lambogia (2018) menyatakan partisipasi masyarakat dalam lingkungan pedesaan merupakan manifestasi terhadap peran masyarakat dalam mendukung suatu perubahan sosial melalui hubungan timbal balik antara masyarakat dan desa. Artinya bahwa adanya ketergantungan antara masyarakat dengan desa dalam upaya peningkatan atau kemajuan baik masyarakatnya maupun desanya secara universal.

Adapun beberapa permasalahan yang ditemukan selama obeservasi awal oleh mahasiswa di kelurahan Dodu yaitu; masyarakat belum mampu mengembangkan suatu inovasi baru atau produk baru dengan memanfaatkan SDA yang ada, kurangnya inovasi produk bernilai ekonomis dari masyarakat, adanya potensi wisata yang belum dikembangkan oleh masyarakat yaitu wisata La Satu, minimnya pengetahuan masyarakat terhadap UMKM. Melalui kegiatan KKN-T Tematik Wiradesa ini diharapkan penggalian potensi dan daya ungkit ekonomi wilayah bisa lebih dikembangkan oleh masyarakat khususnya di Kelurahan Dodu yang terkenal dengan areal pertanian seluas 280 Ha dari 1112 Ha lahan Kecamatan Rasanae Timur.

Partisipasi masyarakat merupakan bentuk keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi (Uceng, 2019). Keterlibatan warga dalam pengembangan objek wisata menjadi penting karena warga yang lebih memahami potensi wilayahnya. Disisi lain, keterlibatan warga dalam pengembangan pariwisata sangat penting untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh selaras dengan kebutuhan dan keuntungan warga

setempat (Afrianto, 2017).

Adapun partisipasi masyarakat bukan semata menguatkan kapasitas masyarakat lokal, tetapi meningkatkan pemberdayaan warga dalam pembangunan secara bersama. Berdasarkan hal tersebut, penting untuk dilakukan penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis signifikansi partisipasi masyarakat pada program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di kelurahan Dodu Kota Bima.

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis partisipasi masyarakat pada potensi pariwisata dodu melalui program kkn-tematik wiradesa STIE Bima.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pariwisata

Pariwisata merupakan potensi sumber daya alam yang dapat memberikan dampak kesejahteraan bagi masyarakat, namun hal tersebut dapat terwujud apabila masyarakat berpartisipasi dalam memanfaatkan segala potensi wisata yang ada. Pengembangan jasa layanan wisata sesuai potensi wilayah bisa dikelola dan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mendapatkan peluang kerja, kesempatan berpartisipasi dan mengambil manfaat darinya, namun ketersediaan sumber daya alam menjadi sia-sia dan tidak berpengaruh terhadap kemajuan perekonomian bagi suatu daerah dan masyarakatnya maupun dukungan pemerintah tidak mampu mengelola ketersediaan Sumber Daya Alam tersebut (Lutpi, 2016).

2. Partisipasi

Pariwisata merupakan potensi sumber daya alam yang dapat memberikan dampak kesejahteraan bagi masyarakat, namun hal tersebut dapat terwujud apabila masyarakat berpartisipasi dalam memanfaatkan segala potensi wisata yang ada. Pengembangan jasa layanan wisata sesuai potensi wilayah bisa dikelola dan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mendapatkan peluang kerja, kesempatan berpartisipasi dan mengambil manfaat darinya, namun ketersediaan sumber daya alam menjadi sia-sia dan tidak berpengaruh terhadap kemajuan perekonomian bagi suatu daerah dan masyarakatnya maupun dukungan pemerintah tidak mampu mengelola ketersediaan Sumber Daya Alam tersebut (Lutpi,

2016).

3. Sasaran Program Pembangunan

Sasaran program pembangunan adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam arti masyarakat diharuskan berpartisipasi sepenuhnya dalam pembangunan. Dengan menemukan dan mengenal karakter dan kemampuan masyarakat dapat ditentukan jenis dan tingkatan pemberdayaan masyarakat agar tepat dan berhasil guna. Disamping itu juga untuk menemukan dan mengenali tingkat kesediaan masyarakat menerima kegiatan wisata yang akan dikembangkan di wilayah tersebut sebagai bentuk partisipasi masyarakat (Murdiyanto, 2011). Menurut Lombogia (2018) Dengan adanya motivasi, sosialisasi dan komunikasi yang baik antara pemerintah dan masyarakat maka akan menumbuhkan semangat partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan sehingga pelaksanaan pembangunan berjalan efektif sesuai dengan apa yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Hipotesis Penelitian

Ho : Partisipasi masyarakat pada potensi pariwisata dodu kurang dari 60% dari yang diharapkan kategori kurang tinggi.

Ha : Partisipasi masyarakat pada potensi pariwisata dodu lebih dari 60% dari yang diharapkan kategori tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis deskriptif yaitu bentuk penelitian metode riset yang memiliki tujuan guna menjelaskan secara spesifik peristiwa sosial dan alam. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kuantitatif dimana data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan (Suliyanto, 2018 jurnal ramlin). Sumber data diperoleh melalui sumber data primer dengan cara melakukan pengamatan, atau memberi daftar pertanyaan yang berupa angket (kuesioner) kepada masyarakat yang ditetapkan sebagai responden dengan skala likert skor 5 (Sangat Setuju), skor 4 (Setuju), skor 3 (Cukup Setuju), skor 2 (Tidak Setuju), dan skor 1 (Sangat Tidak Setuju). Dengan indikator kuesioner partisipasi masyarakat yaitu keaktifan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, kesediaan memberikan sumbangan berupa pikiran, keahlian dan ketrampilan, kesediaan memberikan sumbangan berupa uang, tanggung jawab terhadap keberhasilan pembangunan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan populasi tidak terhingga, karena jumlah populasi tidak diketahui. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat kelurahan Dodu. Untuk memperoleh sampel yang mewakili populasi secara keseluruhan, maka *Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling (pengambilan sampel secara tidak acak)*. Sampel penelitian sebanyak 96 responden. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pengambilan teknik sampling purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji kriteria tingkat partisipasi dan uji signifiokansi (uji t). Dengan instrumen yang digunakan yaitu skala likert akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 23.0 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum

Berdasarkan RPJMD Kota Bima (2018-2023), Kecamatan Rasanae Timur khususnya Kelurahan Dodu dan sekitarnya berfungsi sebagai pusat pengembangan pertanian tanaman pangan dan hortikultura. Sesuai Pengembangan lahan pertanian untuk budidaya tanaman pangan dan hortikultura dilakukan di Kelurahan Dodu, Kelurahan Lampe, Kelurahan Kodo (RTRW Kota Bima 2011-2031). Pembangunan pertanian secara efektif dan efisien dengan memperhatikan kondisi lingkungan pertanian dan kondisi lingkungan bisnis pertanian yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan petani secara berkelanjutan sesuai dengan kearifan lokal dan potensi daerah.

Pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta untuk mengembangkan usaha (Wulandari, 2020). Lasatu adalah salah satu sentral wisata yang ada di kelurahan dodu. Kelurahan Dodu adalah daerah yang memiliki sentral persawahan, sehingga memilih Lasatu ini menjadi objek wisata yang perlu dikembangkan karena belum adanya perhatian khusus masyarakat membuat wisata ini tidak dikenal banyak orang, maka dari itu kami mungkin bisa menjadikan objek wisata Lasatu ini menjadi objek wisata yang populer nantinya untuk memperbaiki perekonomian yang ada di kelurahan Dodu itu sendiri.

Kegiatan KKN-Tematik Wiradesa STIE BIMA di Kelurahan Dodu secara umum adalah untuk mengamalkan tri dharma perguruan tinggi pada pilar pengabdian masyarakat. Secara khusus dimaksudkan agar terjadi peningkatan pemahaman terkait pemanfaatan potensi sumber daya alam agar bernilai ekonomis. Melalui peningkatan pengetahuan masyarakat untuk diversifikasi potensi produk lokal sehingga menjadi produk yang lebih bernilai ekonomis melalui sosialisai program pengembangan pariwisata La Satu oleh mahasiswa KKN Tematik Wiradesa STIE Bima.

2. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat melalui ikut serta dalam memberikan sumbangan pemikiran berupa saran / pendapat untuk pelaksanaan suatu program pembangunan di desa serta dalam kegiatan gotong royong dalam pelaksanaan program pembangunan di desa. Menurut Ndraha dalam Lombogia (2018) menyatakan bahwa terdapat empat indikator pengukuran partisipasi masyarakat yaitu :

a. Keaktifan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan

Lebih lanjut Lombogia (2018) berpendapat bahwa partisipasi masyarakat dalam lingkungan pedesaan merupakan manifestasi terhadap peran masyarakat dalam mendukung suatu perubahan sosial melalui hubungan timbal balik antara masyarakat dan desa. Hal ini berarti upaya peningkatan atau kemajuan unsur masyarakat terutama desanya secara universal merupakan ketergantungan antara masyarakat dengan potensi desa. Pariwisata pedesaan saat ini menjadi salah satu alternative dalam pengembangan kawasan pedesaan yang minim sumber daya, adanya konsep pariwisata pedesaan membuat kawasan - kawasan yang minim akan sumber daya mampu berkembang (Ramadhan, 2014).

Program kerja mahasiswa STIE Bima dalam kegiatan KKN-Tematik Wiradesa salah satunya yaitu inisiasi pengembangan potensi wisata berbasis view areal persawahan yang berada di hamparan La Satu. Pembangunan spot wisata ini mengangkat daya ungkit ekonomi melalui penyediaan sarana tempat istirahat masyarakat yang melewati jalur jalan penghubung Kota Bima dengan Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. Masyarakat yang ingin istirahat sejenak sambil menikmati pemandangan alam bisa membeli olahan produk kreatif sehingga geliat ekonomi dapat berkembang.

Kondisi rakyat Indonesia berada dan hidup di desa, sehingga itu arah kebijakan pembangunan nasional banyak yang tertuju ke desa, bertujuan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pedesaan yang umumnya masih rendah. Pembangunan desa dipercepat dalam rangka memberdayakan masyarakat desa. Tri dharma perguruan tinggi melalui kegiatan KKN berkolaborasi dengan masyarakat guna berpartisipasi dalam penyediaan prasarana, pembangunan kelembagaan, penguasaan teknologi, dan pemanfaatan sumberdaya alam (Wenda, 2015).

b. Kesiediaan memberikan sumbangan berupa pikiran, keahlian dan ketrampilan

Sejalan dengan pendapat Murdiyanto (2011), masyarakat lokal tentu akan mampu memberikan masukan yang sangat berharga sehingga menjadi bagian yang paling memahami keadaan daerahnya. Pengetahuan serta pengalaman masyarakat lokal menjadi modal yang sangat besar dalam melaksanakan pembangunan. Masyarakat Dodu yang mengetahui persis terkait permasalahan yang dihadapi dan juga potensi yang dimiliki oleh wilayahnya.

Observasi awal oleh mahasiswa KKN bersama Lurah dan anggota karang taruna menemukan beberapa potensi produk unggulan yang dapat menjadi pendukung pengembangan potensi wisata di sekitar jalur penghubung Kota dengan Kabupaten melalui akses jalan Kelurahan Dodu. Tanaman buah-buahan seperti duren, rambutan dan alpukat di jajakan sepanjang jalan. Masyarakat menyarankan mahasiswa agar mengkreasi spot La Satu agar lebih menarik pengunjung yang beristirahat sambil menikmati dagangan penduduk sekitar. Selain itu, diversifikasi olahan telur asin menjadi kerupuk dan kue kering dalam kemasan meningkatkan menjadi nilai ekonomis yang menunjang peningkatan penjualan masyarakat.

Keterlibatan peran masyarakat secara aktif merupakan tujuan utama dalam mengembangkan pariwisata yang guna memberdayakan masyarakat, memperbaiki ekonomi masyarakat dan meningkatkan pendapatan daerah setempat, karena secara teoritis semakin berperan aktif masyarakat dalam aktivitas pariwisata maka kesempatan kerja masyarakat juga semakin terbuka sehingga pendapatan masyarakat semakin meningkat (Lutpi, 2016). Melalui kegiatan KKN memberikan pengalaman belajar yang berharga kepada mahasiswa melalui keterlibatan secara langsung menemukan, merumuskan,

mempelajari, mengenal potensi masyarakat sasaran, mengorganisasi masyarakat, memecahkan, dan menanggulangi permasalahan pembangunan masyarakat secara rasional dengan menumbuhkan motivasi untuk dapat mandiri.

c. Kesiediaan memberikan sumbangan berupa uang, materi dan bahan-bahan.

Syardiansah dalam Fikri (2020) menyatakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu implementasi dari Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Dalam rangka meningkatkan pembangunan desa dikembangkan model KKN Mahasiswa Membangun Desa, melalui model tematik wiradesa yaitu sebuah pendekatan intervensi sosial yang lebih menekankan pada aspek proses. KKN STIE Bima tahun 2021 tidak dapat dilihat langsung hasilnya pada saat ini dengan anggapan pengaruh KKN akan dapat dilihat pada jangka panjang baik peningkatan kapasitas desa maupun sumber daya manusia (regenerasi) yang memahami konteks potensi wilayah untuk pengembangan secara ekonomis.

Kegiatan KKN tidak membawa proyek dengan anggaran pembangunan tertuang dalam rencana biaya. Mahasiswa sebagai agen pembaharu menerapkan ilmu yang diperoleh sesuai konsentrasi study. STIE Bima sebagai perguruan tinggi swasta yang fokus pada pengembangan jiwa wirausaha memberikan penekanan pada peningkatan ekonomi melalui pengembangan UMKM di desa. Pembangunan pedesaan yang akan dilaksanakan dan telah dilaksanakan tidak dapat berjalan begitu saja tanpa didukung oleh partisipasi masyarakat (Welasari, 2015).

Bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan pariwisata berupa bantuan tenaga, material bahan dan konsumsi selama pelaksanaan pembangunan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua LPM Kelurahan Dodu, mereka sangat mengapresiasi semangat dan kreativitas mahasiswa KKN dalam mengangkat potensi Dodu menjadi bernilai ekonomis. Masyarakat dengan senang hati membantu secara modal mengingat mahasiswa tidak memiliki anggaran khusus untuk pembangunan.

Konsep menempatkan mahasiswa di luar kampus agar mahasiswa hidup ditengah-tengah masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bagian dari sistem pendidikan tinggi yang bersama masyarakat untuk membantu dan mendampingi masyarakat memanfaatkan potensi sumber daya alam lokal dan sumber daya manusia

guna mengatasi permasalahan masyarakat dalam kurun waktu tertentu (Hanifan, 2019). Keterlibatan masyarakat dapat lebih terlaksana apabila rencana pembangunan itu sendiri berorientasi kepada kepentingan masyarakat terutama oleh mahasiswa KKN menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu.

d. Tanggung jawab terhadap keberhasilan pembangunan

Timbulnya partisipasi merupakan ekspresi dari perilaku manusia itu sendiri untuk melakukan suatu tindakan untuk terlibat di dalam suatu kegiatan pelaksanaan pembangunan perwujudan dari perilaku tersebut didorong oleh adanya faktor utama yang mendukung, yaitu salah satunya adalah kemauan. Keterlibatan dari dalam masyarakat itulah yang sebenarnya mendorong seseorang untuk ikut berpartisipasi di dalam suatu kegiatan pembangunan apalagi kegiatan pembangunan tersebut merupakan kebutuhan dan menjadi prioritas mereka sebagai masyarakat setempat. Sehingga mereka tergerak untuk terlibat di dalam kegiatan pembangunan tersebut (Deviyanti, 2013).

Berdasarkan wawancara dengan pak Lurah Dodu, kegiatan KKN Tematik STIE Bima mampu menerjemahkan potensi wilayah menjadi salah satu penggerak perekonomian wilayah. Masyarakat antusias dengan diversifikasi produk asli yang biasa diproduksi oleh masyarakat menjadi lebih bernilai jual dengan penambahan kemasan yang menarik. Sejalan dengan pendapat Jafar (2017), partisipasi yang hakiki akan melibatkan masyarakat dalam keseluruhan tahapan pengembangan, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengawasan program pengembangannya. Partisipasi masyarakat melalui peran aktif dalam pembangunan merupakan hal yang penting ketika diletakkan atas dasar keyakinan bahwa masyarakat yang paling tahu apa yang dibutuhkan dalam pengembangan potensi wilayah.

3. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil analisis SPSS versi 23 diperoleh hasil validitas dan reliabilitas yaitu besarnya *r* tiap butir pertanyaan dapat dilihat dari hasil analisis SPSS 23,0 pada kolom *Corrected items* atau total *correlation*. Kriteria uji validitas secara singkat (*rule of thumb*) adalah 0.30. jika korelasi lebih besar dari 0.30, pertanyaan yang dibuat dikatakan valid

Tabel 1. Uji Validitas

Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0.801	0,300	Valid
2	0.746	0,300	Valid
3	0.795	0,300	Valid
4	0.749	0,300	Valid
5	0.444	0,300	Valid
6	0.468	0,300	Valid
7	0.718	0,300	Valid
8	0.790	0,300	Valid

Sumber data : data primer diolah spss v 23.0

Berdasarkan tabel 1 di atas, hasil pengujian validitas variabel dapat dikatakan valid pada *Corrected item-total correlation* >0,300. Hasil pengujian validitas ini menunjukkan bahwa pernyataan kuesioner dalam penelitian ini valid artinya instrumen penelitian ini memiliki tingkat keandalan untuk pengumpulan data.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Partisipasi	0.771	> 0,60	Reliabel

Sumber data : data primer diolah spss v 23.0

Hasil uji reliabilitas pada tabel output di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien *cronbach alpha* dari partisipasi memiliki nilai koefisien *cronbach alpha* yang lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan Reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini adalah layak digunakan untuk analisa selanjutnya.

4. Uji Kriteria Tingkat Partisipasi

Berdasarkan data tabulasi hasil wawancara menggunakan kriteria penentuan kelas untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat, (Stevanus, 2018). Hal ini dibuktikan dengan kriteria tingkat kelas rendah atau diberi kode angka 1 (satu) pada masing-masing jenis partisipasi. Angka 1 merupakan tingkat kelas partisipasi rendah, dan angka 5 merupakan tingkat kelas partisipasi tinggi.

Berdasarkan teori Klasifikasi skala partisipasi masyarakat dari 0 sampai dengan 100 diusulkan oleh responden dalam wawancara, dikelompokkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu partisipasi tinggi, partisipasi sedang dan partisipasi rendah, dan masing-masing tingkatan dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

Tabel 3. Tingkat Partisipasi

No	Tingkatan	Range
1	Partisipasi tinggi	66-100
2	Partisipasi sedang	33-66
3	Partisipasi rendah	≤ 33

Berdasarkan teori Arnstein kategori tingkat partisipasi masyarakat dapat dibagi sebagai berikut :

- a. Partisipasi Rendah (*Nonparticipation*)
 Klasifikasi ini dikatakan sebagai bukan peran serta, masyarakat hanya dijadikan sebagai obyek suatu kegiatan.
- b. Partisipasi Sedang (*Tokenism*)
 Klasifikasi pada level ini menurut Arnstein adalah masuk ke dalam derajat ‘penghargaan’ dan ‘mengalah’, yaitu saat masyarakat sudah diajak bicara tentang keinginannya dan gagasannya, tetapi keputusan apa yang akan diambil sepenuhnya berada di tangan pemerintah.
- c. Partisipasi Tinggi (*Citizen Power*)
 Klasifikasi yang dimaksud adalah apa yang sebenarnya ada dalam gagasan Arnstein tentang peran serta masyarakat itu sendiri, yaitu pada derajat kekuasaan masyarakat dimana sudah terjadi pembagian hak, tanggung jawab dan wewenang antara masyarakat dan pemerintah dalam pengambilan keputusan.

5. Uji Statistik

Uji t test *one sample* merupakan salah satu metode parametrik dalam uji perbandingan yang dapat digunakan apabila ingin membandingkan rata-rata populasi dengan nilai tertentu (konstanta). Dengan kata lain, pada metode ini akan membandingkan sekumpulan data dengan satu angka tertentu secara signifikan. Berikut tabel hasil analisis uji t;

Tabel 4. Uji t

	One-Sample Test				
	t	df	Sig. (2-tailed)	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper
Partisipasi	-103.411	95	.000	38.1987	36.7597

Sumber data : data primer diolah spss v 23.0

Berdasarkan nilai signifikan (sig) < 0,05 (lebih kecil dari nilai signifikansi). Dengan demikian sesuai dengan dasar pengambilan keputusan bahwa H_0 ditolak H_a diterima, sehingga diartikan bahwa rata-rata tingkat partisipasi masyarakat dalam

pengembangan potensi wisata La Satu berada pada kategori di atas 66%. Masuk dalam kategori tinggi. Uji t melalui nilai signifikansi menunjukkan bahwa masyarakat telah memahami pentingnya peran mereka dalam tataran implementasi keaktifan masyarakat dalam 4 indikator partisipasi yang meliputi; (1) pelaksanaan pembangunan, kesediaan memberikan sumbangan berupa pikiran, (2) keahlian dan ketrampilan, (3) kesediaan memberikan sumbangan berupa uang, materi dan bahan-bahan serta (4) tanggung jawab terhadap keberhasilan pembangunan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Kegiatan KKN Tematik Wiradesa berbasis pengembangan pariwisata dengan sasaran membantu dan mendampingi masyarakat memanfaatkan potensi sumber daya alam lokal dan sumber daya manusia yang ada di Kelurahan Dodu.
2. Bentuk partisipasi keikutsertaan masyarakat dalam mendukung kegiatan KKN berupa pengembangan pariwisata antara lain memberikan sumbangan pemikiran (saran/pendapat) untuk pelaksanaan suatu program pembangunan, keikutsertaan dalam kegiatan gotong royong berupa bantuan tenaga serta keikutsertaan memberikan sumbangan bantuan uang serta material.
3. Uji t-test berdasarkan signifikansi menunjukkan partisipasi masyarakat kelurahan Dodu tergolong tinggi. Artinya masyarakat berperan aktif dalam menunjang kegiatan KKN-Tematik Wiradesa khususnya pengembangan pariwisata Kelurahan Dodu.

Saran

Diharapkan dukungan penganggaran lebih lanjut serta peran aktif tokoh masyarakat dalam meningkatkan partisipasi guna pengembangan lebih lanjut potensi pariwisata yang ada di Wilayah Kelurahan Dodu. Kolaborasi perguruan tinggi dengan *stakeholder* sebagai pengambil kebijakan menjadi faktor pendukung dalam penguatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan khususnya meningkatkan daya ungkit ekonomi berbasis potensi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Lombogia R., Joorie M., Novva N. (2018). PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DI

- DESA TIMBUKAR KECAMATAN SONDER. *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK Vol 4, No 50*, 1-13.
- ANALISIS TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA DI DESA CEMBA KECAMATAN ENREKANG KABUPATEN ENREKANG. (2019). *Jurnal MODERAT, Volume 5, Nomor 2*, 1-17.
- Afrianto Y., Esra E. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Pariwisata : Studi Kasus Kelompok Museum Pemerhati Sejarah Perang Dunia ke II di Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Cakrawala Vol. 6 No. 2*, 199-228.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Deviyanti, D. (2013). STUDI TENTANG PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI KELURAHAN KARANG JATI KECAMATAN BALIKPAPAN TENGAH . *eJournal Administrasi Negara Vol. 1 No. 2*, 380-394.
- Fikri D., Ardila I., dkk. (2020). PENGUATAN PARTISIPASI MASYARAKAT MELALUI PEMBANGUNAN. *JURNAL PEMBELAJARAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT Vol. 1 No. 2*, 98 - 109.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifan Z., Candra A., P., Imam Y. (2019). MEMBANTU PENGEMBANGAN POTENSI MASYARAKAT YANG LEBIH BAIK DI DESA BABAKAN SADENG. *Abdi Dosen Volume 03 Nomor 01*, 84-90.
- Jafar A., Resnawaty R. (2014). PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL DI DESA WISATA LINGGARJATI KUNINGAN, JAWA BARAT. *PROSIDING KS: RISET & PKM* (pp. 38-44). Jawa Barat: Universitas Padjadjaran.
- Lutpi, H. (2016). ANALISIS TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI DI KECAMATAN JEROWARU. *Jurnal Program Studi Pendidikan Vol. 8 No. 3*, 1-10.
- MURDIYANTO, E. (2011). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA KARANGGENENG, PURWOBINANGUN, PAKEM, SLEMAN. *SEPA : Vol. 7 No.2*, 91 – 101.
- Muniarty P., Wulandari., Della S, Nur F., S., Wahdatul N. (2021). Sosialisasi Program Wira Desa Guna Mengembangkan Soft Skills Mahasiswa. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2 No. 2*, 1-9.
- Ramadhan F., Khadiyanto P. (2014). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM Mendukung Kegiatan Pariwisata Di Desa Wisata Bejiharjo, Gunungkidul, Yogyakarta. *Jurnal Teknik PWK Volume 3 Nomor 4*, 949-963.
- Rafnidar dan Wulandari. (2020). PENGARUH PENJUALAN BERSIH TERHADAP LABA PADA PT. PABRIK KERTAS TJIWI KIMIA Tbk. *JUMPA Vol. 13 No. 1*, 1-5.
- Ridwan Dan Kuncoro.2012. *Cara Menggunakan Dan Memaknai Path Analysis (Analysis Jalur)*. Bandung. Alfabeta.
- Sadapotto, A. (2020). Sosialisasi Pembentukan Kelompok Tani Perempuan; Bentuk Integrasi KKN Dengan Pembangunan Desa Di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin (JPMH) Vol. 1 No.1*, 10-14
- Stevanus E. F., Ananda P., C. (2018). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA AMBENGAN KECAMATAN SUKASADA. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha Vol. 6 No. 3*, 175-185.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian*. Alfabeta : Bandung
- Welasari dan Ardieansyah. (2015). ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNANDI DESA MAKERUH KECAMATAN RUPAT KABUPATEN BENGKALIS. *Wedana Vol. 1 No. 2*, 259-273.
- WENDA N., MASYE S. (2015). PARTISIPASI MASYARAKAT DAIAM PEMBANGUNAN DI DESA MILINGGAME KECAMATAN TIOMNERI KABUPATEN LANNY JAYAPROPINSI PAPUA. *Administrasi Publik Vol. 4 No. 32*, 1-8.
- Wulandari, Muniarty P. (2020). Pemberdayaan Petani Melalui Penguatan Kapasitas Penyuluhan di Kecamatan Rasanae Timur Kota Bima. *Prosiding Seminar Nasional IPPeMas*, 303-308.